

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang ini, setiap individu harus dapat mengelola keuangan dengan baik agar hidupnya terjamin karena literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Armanita Novi Yushita, 2017:12).

Pengelolaan keuangan sendiri akan menghasilkan keputusan yang menjadikan kemana uang tersebut dialokasikan. Untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, seseorang harus terlebih dahulu memahami literasi keuangan. Dimana literasi keuangan ini berfungsi untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap jasa keuangan.

Literasi keuangan sendiri dapat diukur dengan melihat beberapa aspek yang ada pada instansi-instansi syariah, seperti perbankan, perasuransian,

lembaga pembiayaan, pasar modal, pegadaian serta dana pensiun(OJK,2016).

Berikut merupakan data yang berhubungan dengan aspek-aspek tersebut:

Tabel 1. 1

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2017 (Sharia Banking Network)

Indikator	2014	2015	2016	2017												Indicator	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
Bank Umum Syariah																	Sharia Commercial Bank
- Total Aset	204.961	213.423	254.184	248.819	250.589	257.775	261.950	263.738	271.830	269.938	267.944	275.946	273.444	278.005	288.027	- Total Assets	
- Jumlah Bank	12	12	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	- Number of Banks	
- Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.681	1.872	1.849	1.841	1.850	1.849	1.849	1.837	1.850	1.837	1.817	1.825	- Number of Offices	
- KC	447	450	473	474	474	462	462	472	472	472	459	472	459	470	471	Branch Offices	
- KCP	1.511	1.340	1.207	1.207	1.206	1.196	1.189	1.188	1.188	1.189	1.189	1.189	1.188	1.172	1.176	Sub Branch Offices	
- KK	205	200	189	192	192	191	190	190	189	189	189	189	190	175	178	Cash Offices	
- ATM	3.350	3.571	3.127	3.142	3.143	2.533	2.534	2.535	2.536	2.535	2.536	2.537	2.539	2.539	2.585	ATMs/ADMs	
- Jumlah Tenaga Kerja Unit Usaha Syariah	41.393	51.413	51.110	51.168	51.062	51.352	53.420	53.748	52.350	52.260	52.257	52.400	52.464	52.155	51.068	- Employees	
- Total Aset	67.383	82.839	102.320	95.470	95.920	100.967	100.780	102.354	106.368	108.648	111.725	119.148	122.445	123.447	136.154 ^{*)}	Sharia Business Unit	
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	22	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	- Total Assets	
- Jumlah Kantor UUS	320	311	332	285	333	335	336	335	336	337	341	339	340	343	344	- Number of Offices	
- KC	138	138	149	150	150	152	152	151	151	151	152	152	153	154	154	Branch Offices	
- KCP	140	129	135	135	135	135	134	134	135	136	136	136	136	137	139	Sub Branch Offices	
- KK	42	44	48	48	48	48	50	50	50	50	53	51	51	52	51	Cash Offices	
- ATM	132	145	132	133	132	132	132	87	134	134	135	138	140	139	143	ATMs/ADMs	
- Jumlah Tenaga Kerja	4.425	4.403	4.487	4.555	4.578	132	4.354	4.687	4.678	4.216	4.387	4.397	4.227	4.539	4.678	- Employees	
Total Aset BUS dan UUS	272.343	296.262	356.504	344.290	346.509	358.742	362.730	366.092	378.198	378.569	379.669	395.093	395.889	401.452	424.181	Total Assets	
Total Kantor BUS dan UUS	2.483	2.301	2.201	1.966	2.205	2.184	2.177	2.185	2.185	2.186	2.178	2.189	34	34	34	Total Number of Offices	
Total ATM BUS dan UUS	3.482	3.716	3.259	3.275	3.275	2.665	2.666	2.622	2.670	2.669	2.671	2.675	2.177	2.160	2.169	Total Number of ATMs/ADMs	
Total Tenaga Kerja BUS dan UUS	45.818	55.816	55.597	55.597	55.640	55.815	57.774	58.435	57.028	56.476	56.644	56.797	56.691	56.694	55.746	Total Number of Employees	
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah																Sharia Rural Bank	
- Jumlah Bank	163	163	166	166	166	166	166	167	167	167	167	167	167	167	167	- Number of Banks	
- Jumlah Kantor	439	446	453	451	451	454	451	458	456	440	440	444	445	442	441	- Number of Offices	
- Jumlah Tenaga Kerja	4.704	5.102	4.372	4.478	4.489	4.484	4.642	4.674	4.709	4.548	4.561	4.592	4.578	4.614	4.619	- Employees	

Ket: r) Angka-angka diperbaiki
*) Angka-angka sementara

Note: r) Revised figures
*) Provisional Figures

Tabel 1. 2

Sebaran Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah - SPS Desember 2017 (Distribution of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Network by Region)

Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK	Group of Banks
	HOO/BO	SBO/SSU	CO	
Bank Umum Syariah	458	1.176	178	Sharia Commercial Bank
1 Jawa Barat	60	216	25	1 West Java
2 Banten	19	61	8	2 Banten
3 DKI Jakarta	63	152	36	3 DKI Jakarta
4 Yogyakarta	9	24	14	4 DI Yogyakarta
5 Jawa Tengah	39	86	15	5 Central Java

6	Jawa Timur	43	133	17	6	East Java
7	Bengkulu	5	11	-	7	Bengkulu
8	Jambi	6	18	1	8	Jambi
9	Nanggroe Aceh Darussalam	36	102	21	9	Nanggroe Aceh Darussalam
10	Sumatera Utara	25	47	3	10	North Sumatera
11	Sumatera Barat	10	31	4	11	West Sumatera
12	Riau	11	29	8	12	Riau
13	Sumatera Selatan	15	35	1	13	South Sumatera
14	Bangka Belitung	2	8	-	14	Bangka Belitung
15	Kepulauan Riau	6	16	2	15	Riau Islands
16	Lampung	10	30	2	16	Lampung
17	Kalimantan Selatan	8	20	5	17	South Kalimantan
18	Kalimantan Barat	9	13	1	18	West Kalimantan
19	Kalimantan Timur	14	33	2	19	East Kalimantan
20	Kalimantan Tengah	6	5	-	20	Central Kalimantan
21	Sulawesi Tengah	6	10	-	21	Central Sulawesi
22	Sulawesi Selatan	12	34	9	22	South Sulawesi
23	Sulawesi Utara	4	4	-	23	North Sulawesi
24	Gorontalo	2	2	1	24	Gorontalo
25	Sulawesi Barat	2	1	-	25	West Sulawesi
26	Sulawesi Tenggara	7	10	2	26	South East Sulawesi
27	Nusa Tenggara Barat	8	18	1	27	West Nusa Tenggara
28	Bali	7	11	-	28	Bali
29	Nusa Tenggara Timur	3	1	-	29	East Nusa Tenggara
30	Maluku	3	2	-	30	Maluku
31	Papua	2	5	-	31	Papua
32	Maluku Utara	3	6	-	32	North Maluku
33	Papua Barat	2	2	-	33	West Papua
34	Luar Indonesia	1	-	-	34	Outside Indonesia

Note:

- HO = Head Office

- IBU = Sharia Banking Unit

- HOO = Head Operational Office

- BO = Branch Office

- SBO/SSU = Sub Branch Office/Sharia Services Unit

- CO = Cash Office

- Not Include Office Channeling

Tabel 1. 3

Reksa Dana Syariah

Perbandingan Jumlah Reksa Dana					Reksa Dana Syariah	Perbandingan NAB (Rp. Miliar)		
Tahun	Reksa Dana Syariah	Reksa Dana Konvensional	Reksa Dana Total	%		Reksa Dana Konvensional	Reksa Dana Total	%
2010	48	564	612	7,84%	5.225,78	143.861,59	149.087,37	3,51%
2011	50	596	646	7,74%	5.564,79	162.672,10	168.236,89	3,31%
2012	58	696	754	7,69%	8.050,07	204.541,97	212.592,04	3,79%
2013	65	758	823	7,90%	9.432,19	183.112,33	192.544,52	4,90%
2014	74	820	894	8,31%	11.158,00	230.304,09	241.462,09	4,65%
2015	93	998	1091	8,52%	11.019,43	260.949,57	271.969,00	4,05%

2016		136	1.289	1.425	9,54%	14.914,63	323.835,18	338.749,80	4,40%
2017	Januari	136	1.300	1.436	9,47%	15.944,50	337.299,38	353.243,88	4,51%
	Februari	140	1321	1461	9,58%	16.204,97	340.186,39	356.391,36	4,55%
	Maret	142	1.349	1.491	9,52%	16.123,54	348.298,18	364.421,72	4,42%
	April	148	1.347	1.495	9,90%	18.127,42	351.926,20	370.053,62	4,90%
	Mei	150	1.359	1.509	9,94%	18.179,07	354.708,62	372.887,69	4,88%
	Juni	151	1.376	1.527	9,89%	18.914,54	363.929,69	382.844,23	4,94%
	Juli	153	1433	1586	9,65%	18.686,92	371.844,13	390.531,05	4,79%
	Agustus	160	1469	1629	9,82%	20.625,23	385.923,27	406.548,51	5,07%
	Sept	166	1511	1677	9,90%	21.427,72	392.607,62	414.035,34	5,18%
	Okt	172	1532	1704	10,09%	22.369,64	406.164,28	428.533,92	5,22%
	Nov	178	1563	1741	10,22%	24.124,66	415.019,21	439.143,87	5,49%
	Des	181	1596	1777	10,19%	28.311,77	429.194,80	457.506,57	6,19%

Tabel 1. 4

Tabel 1 Overview IKNB Syariah Desember 2017
Table 1 NBF1 Sharia Overview December 2017

Keterangan	Jumlah Industri Syariah (Unit) <i>Number of Sharia Industries (Units)</i>	Jumlah Perusahaan Unit Usaha Syariah (Unit) <i>Number of Sharia Business Units (Units)</i>	Aset (Miliar Rp) <i>Assets (Billion Rp)</i>	Kewajiban (Miliar Rp) <i>Liabilities (Billion Rp)</i>	Dana Syirkah Temporer (Miliar Rp) <i>Temporary Syirkah Funds (Billion Rp)</i>	Ekuitas (Miliar Rp) <i>Equities (Billion Rp)</i>	Aset Produktif (Miliar Rp) <i>Productive Assets (Billion Rp)</i>	Items
1. Asuransi Syariah	13	50	40,520	7,781	-	32,669	35,310	1. Sharia Insurance
a. Asuransi Jiwa Syariah	7	23	33,484	4,325	-	29,161	30,417	a. Sharia Life Insurance
b. Asuransi Umum Syariah	5	25	5,370	2,863	-	2,507	3,677	b. Sharia Non-Life Insurance
c. Reasuransi Syariah	1	2	1,666	593	-	1,001	1,216	c. Sharia Reinsurance
2. Lembaga Pembiayaan Syariah	7	38	34,476	26,745	-	7,731	29,517	2. Sharia Finance Institutions
a. Perusahaan Pembiayaan Syariah	3	34	32,257	24,836	-	7,420	28,645	a. Sharia Finance Company
b. Perusahaan Modal Ventura Syariah	4	3	1,109	814	-	294	872	b. Sharia Venture Capital Company
c. Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah	-	1	1,111	1,095	-	16	-	c. Sharia Infrastructure Finance Company
3. Dana Pensiun	1	-	1,296	1,296	-	-	1,259	d. Sharia Pensiun Fund
4. Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah	4	6	22,741	15,217	-	2,302	669	3. Sharia Specialized Financial Institution
5. Lembaga Keuangan Mikro Syariah	29	-	100	26	55	19	-	4. Sharia Micro Finance Institution
JUMLAH	54	94	99,133	51,065	55	42,721	66,755	TOTAL

Dalam menentukan kategori tingkat literasi keuangan penduduk

Indonesia OJK membaginya menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk pada jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk ataupun jasa keuangan (www.ojk.go.id 1/3/2018 pk. 24.22 wib).

Selain klasifikasi seperti di atas, literasi keuangan sendiri dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya pekerjaan, usia, *gender*, strata wilayah, pendidikan dan juga pengeluaran. Beberapa faktor tersebut disampaikan oleh OJK yang pada tahun 2016 yang melakukan survey dengan 9680 responden pada 64 kota/ kabupaten di 34 provinsi. Hasil pada penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,11 % dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,06 %.

Untuk mendukung penelitian OJK yang mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka penulis berupaya untuk mencari penelitian serupa mengenai literasi keuangan. Julia Rahmawati (2016: 24) telah melakukan penelitian bahwa terdapat juga beberapa faktor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu: usia, jenis kelamin, status keluarga, status migrasi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta tempat tinggal regional.

Sedangkan, menurut Isnurhadi (2013) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi tingkat melek terhadap perbankan atau literasi keuangan. Beberapa faktor inilah yang menyebabkan kemelekan masyarakat terhadap perbankan tinggi atau rendah.

Pertama, minat terhadap perbankan itu sendiri. Dimana saat ini banyak fenomena yang terjadi bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat akan produk-produk perbankan syariah seperti menabung, meminjam atau berbagai pelayanan perbankan lain. Hal ini terasa tidak seimbang bila dibandingkan dengan realita keadaan Indonesia yang mempunyai penduduk muslim terbesar di dunia.

Faktor yang kedua yaitu faktor individu. Kesadaran seseorang akan perbankan syariah penting karena kemampuan individu tentang muamalah dan pergaulan yang islami akan mempengaruhi tingkat kemelekan suatu individu. Dalam menganalisis kemelekan individu ini sendiri dapat digunakan

pendekatan AIDA yaitu *Attension, Interest, Desire and Action*. Maksud dari istilah ini adalah bahwa untuk membuat seseorang melakukan sesuatu, maka atensi yang dimiliki harus dibangun terlebih dahulu sehingga seseorang tersebut akan merasa memiliki kepentingan atau *interest* lalu desire atau gairah seseorang tersebut akan timbul untuk melakukan sesuatu.

Melalui pendekatan tersebut rendahnya melek perbankan dapat diketahui lalu akan muncul kemungkinan bahwa atensi pemerintah juga rendah. Dari situlah maka ada faktor ketiga yang dapat mempengaruhi melek perbankan yaitu peran pemerintah. Pemerintah diharapkan mampu memunculkan kebijakan atau program yang dapat menciptakan kesadaran individu seperti yang sudah disinggung sebelumnya.

Maka, dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi tingkat melek terhadap perbankan yaitu faktor individu, perbankan syariah serta pemerintah (Isnurhadi, 2013).

Mengacu pada tiga penelitian tersebut maka penulis berupaya untuk menggabungkan faktor individu dan faktor demografi yang dikatakan dapat mempengaruhi literasi keuangan. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tingkat literasi keuangan di kalangan Aparatur Sipil Negara khususnya Kabupaten Gunungkidul, karena sebagai Pejabat Negara tentunya sudah memiliki penghasilan tetap dan masa depan yang dijamin pemerintah melalui

dana pensiun yang nantinya akan diperoleh. Jadi kemungkinan besar, keinginan untuk melakukan investasi lebih tinggi, selain itu ketrampilan untuk mengelola uang yang dimiliki juga lebih baik.

Perencanaan investasi sendiri merupakan keputusan utama dalam pengelolaan keuangan (*financial management*) karena pilihan investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber arus kas masuk yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan atau pun individu (Laela Susdiani, 2017: 61). Sehingga kelangsungan hidup akan lebih terjamin dan sistem keuangan pun juga akan menjadi lebih tertata.

Dalam sebuah penelitian, mengetahui populasi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, penulis mencoba mencari tahu populasi Aparatur Sipil Negara Kabupaten Gunungkidul melalui website resmi yang dimiliki Badan Pusat Statistik Gunungkidul. Sehingga ditemukan data jumlah Aparatur Sipil Negara seperti berikut:

Tabel 1. 5

Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul, 2016
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Gunungkidul Regency, 2016

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sekretariat Daerah	115	40	155
2.	Jabatan Staf Ahli	2	1	3
3.	Sekretariat DPRD	40	8	48
4.	Inspektorat Daerah	31	17	48
5.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	36	15	51
6.	Badan Kepegawaian Daerah	44	16	60
7.	Badan Pemberdayaan Masyarakat,	67	47	114

	Perempuan dan Keluarga Berencana			
8.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	16	2	18
9.	Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan	87	31	118
10.	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Energi dan Sumber Daya Mineral	35	13	48
11.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah	72	34	106
12.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	153	60	213
13.	UPT TK dan SD	1.782	2.127	3.909
14.	UPT SMP	961	601	1.562
15.	UPT SMA	265	202	467
16.	UPT SMK	276	244	520
17.	Dinas Kesehatan	63	44	107
18.	UPT PUSKESMAS	370	516	886
19.	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura	67	16	83
20.	Dinas Pekerjaan Umum	35	22	57
21.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	138	12	150
22.	Dinas Kelautan dan Perikanan	37	11	48
23.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	39	11	50
24.	Dinas Peternakan	49	25	74
25.	Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi	72	25	97
26.	Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata	54	16	70
27.	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	58	12	70
28.	Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari	143	214	357
29.	Kantor Pengelolaan Pasar	70	19	89
30.	Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan	17	7	24
31.	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah	16	12	28
32.	Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	12	8	20
33.	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	14	6	20
34.	Satuan Polisi Pamong Praja	44	4	48
35.	Sekretariat Komisi Pemilihan Umum	12	1	13
36.	Kecamatan	298	72	370
	Jumlah/Total	5.590	4.511	10.101

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Gunungkidul

Source: Regional Affairs Board of Gunungkidul Regency

Dilihat dari data di atas, jumlah Aparatur Sipil Negara yang memiliki latar belakang pendidikan serta golongan kepangkatan yang berbeda-beda selanjutnya dapat dilihat pada lampiran. Sebagai pejabat yang berwenang di daerah kekuasaannya maka, sudah seharusnya literasi keuangan yang dimiliki

tinggi. Sehingga nantinya mampu mensosialisasikan kepada masyarakat luas tentang cara pengelolaan keuangan dengan baik.

Maka, berdasar latar belakang yang sudah diuraikan tersebut penulis mengangkat judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) PADA PEMERINTAH DAERAH GUNUNGKIDUL”**.

Alasan mengapa penulis memilih lokasi di Gunungkidul karena dibanding kabupaten lain yang ada di Yogyakarta, kabupaten Gunungkidul mempunyai persentase penduduk miskin terbesar. Hal ini sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. 6

Presentase Penduduk Miskin Daerah Istimewa Yoyakarta Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)				
<i>District</i>	<i>Percentage of Poor People (%)</i>				
	2011	2012	2013	2014	2015
D.I Yogyakarta	16.41	15.88	15.03	14.55	14.91
Kulonprogo	23.62	23.32	21.39	20.64	21.4
Bantul	17.28	16.97	16.48	15.89	16.33
Gunungkidul	23.03	22.72	21.7	20.83	21.73
Sleman	10.61	10.44	9.68	9.5	9.46
Yogyakarta	9.62	9.38	8.82	8.67	8.75

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta/ BPS-Statistics of Yogyakarta Province

Perlu diketahui, bahwa kesulitan keuangan atau bisa dikategorikan berstatus miskin tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang dimiliki namun juga karena kesalahan dalam mengelola keuangan seperti yang dikemukakan Armanita (2017).

Jadi, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah Gunungkidul bisa melakukan evaluasi agar kemampuan mengelola keuangan atau literasi keuangan yang dimiliki lebih baik. Jika masyarakatnya mampu mengelola keuangan dengan baik otomatis pendapatan daerah akan meningkat karena mungkin pemerintah tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk bantuan masyarakat miskin, fasilitas kesehatan maupun pendidikan gratis dan sebagainya.

Kemudian alasan penulis mengapa memilih ASN sebagai obyek penelitian karena pertama, melihat penelitian-penelitian terdahulu yang kebanyakan hanya meneliti tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Alasan kedua yaitu, karena melihat realita bahwa ASN mempunyai kedudukan status sosial yang tinggi di masyarakat sehingga seharusnya literasi keuangan yang dimiliki pun juga baik. Apabila hal tersebut sudah sesuai maka sebagai seseorang yang lebih disegani ia akan lebih mudah mensosialisasikan pemahaman tentang literasi keuangan pada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Gunungkidul ?
2. Apakah gender/jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Gunungkidul ?
3. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Gunungkidul ?
4. Apakah status keluarga mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Gunungkidul ?
5. Apakah jumlah penghasilan (termasuk penghasilan yang bersumber dari usaha lain yang dimiliki) mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Gunungkidul ?
6. Apakah jumlah pengeluaran mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Gunungkidul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Aparatur Sipil Negara Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi literasi Keuangan Syariah Aparatur Sipil Negara khususnya pada

Pemerintah Daerah Gunungkidul. Apakah, gender/jenis kelamin, tingkat pendidikan, status keluarga, jumlah penghasilan, serta jumlah pengeluaran berpengaruh pada tingkat literasi keuangan syariah pada ASN di Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan syariah sehingga tingkat melek keuangan di Indonesia akan meningkat dan tidak di bawah standar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi bagi kalangan intelektual, pelajar, praktisi, akademisi dan masyarakat umum yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Daerah Gunungkidul.
- b. Penelitian ini diharapkan layak untuk dijadikan rujukan evaluasi dalam hal literasi keuangan syariah terutama untuk memperbaiki tingkat literasi Aparatur Sipil Negara di Gunungkidul.

- c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian, bahan ajar dan ilmu yang bermanfaat di dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Bahasan dalam penelitian ini dituangkan dalam lima bab, yang antara sub bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang logis. Berikut sistematika pembahasan yang dilakukan oleh penulis:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan serta terkait dengan bab I dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan sesuai tema skripsi yaitu mengenai literasi keuangan syariah, baik itu berupa artikel ilmiah, hasil penelitian, maupun buku-buku.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti mengenai: jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian,

metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yaitu berisi tentang gambaran umum fakto-faktor yang memepngaruhi literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Pemerintah Daerah Gunungkidul

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari bab IV yaitu hasil penelitian yang dilakukan dan beberapa saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang terkait.